

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu cepat dan dunia mengalami perubahan besar, salah satunya pada sektor pendidikan yang dikenal dengan istilah *disruptive education* atau *disruptive pendidikan*. Hal ini ditandai dengan munculnya *era revolusi industri 4.0* atau dalam pendidikan dikenal dengan istilah “Era Pendidikan 4.0” bukti yang menyatakan istilah ini yaitu dengan terdapatnya perkembangan pada teknologi dan ilmu pengetahuan yang bertambah maju.<sup>1</sup> Perkembangan pendidikan yang semakin maju ini membawa dampak perubahan yang begitu banyak dalam kehidupan saat ini. Perubahan yang terjadi secara besar inilah akan melahirkan inovasi-inovasi yang mampu menggantikan peraturan lama menjadi peraturan baru. Perubahan pada pendidikan tersebut kemudian dikenal dengan istilah “*Disruptive Education*”.

Istilah “*disruptive*” awal mulanya dikemukakan oleh Clayton M. Christensen dan Joseph Bower dalam artikelnya dengan judul “*The Disruptive Innovation Model*” atau model disrupsi inovasi yang memiliki arti bahwa *disruptive* merupakan suatu pembaharuan dalam membantu melahirkan karya yang baru, mengubah sedikit atau banyak dari sistem yang sudah ada didalam pasar, dan kemudian menggantikannya dengan sistem yang baru.<sup>2</sup> Kasali (2018), berpendapat bahwa kata *disruptive* diartikan sebagai kata inovasi.<sup>3</sup> Sedangkan jika dilihat dari pandang optimis, *disruptive education* adalah suatu dinamis. Makna dinamis ini, *disruptive* adalah perubahan yang kreatif atau berinovasi akibat dari majunya perkembangan teknologi digital dan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Dalam hal ini aturan lama dalam pendidikan diganti dengan aturan-aturan yang baru.

---

<sup>1</sup> Tedi Priatna, “Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation”, *Jurnal Tasqif* 16, no.1 (2018): 17.

<sup>2</sup> Tedi Priatna, *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2019), 1.

<sup>3</sup> Masduki Duryat, “Opportunity Pendidikan: Transformasi Di Era Disrupsi dan Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Gema Wiraloda* 10, no.1 (2019): 95

<sup>4</sup> Haryatmoko, *Jalan Baru Kepemimpinan & Pendidikan: Jawaban atas Tantangan Disrupsi-Inovatif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 4.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar mempunyai ciri khusus yaitu dengan diterapkannya tema dalam setiap pembelajarannya atau disebut dengan kurikulum terpadu. Kurikulum tematik terpadu memiliki arti yaitu suatu kegiatan belajar mengajar dengan langkah pembelajaran yang mengintegrasikan materi disetiap mata pelajaran dalam satu lingkup tema. Menurut pendapat Trianto yang dikutip oleh Hermin Tri Wahyuni, menyampaikan pendapatnya terkait pengertian pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang sudah tertata berpedoman pada tema-tema dalam setiap mata pelajarannya.<sup>5</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan, skill, nilai dan sikap pembelajaran pada peserta didik dengan melibatkan tema.<sup>6</sup> Dan tiap mata pelajaran memiliki keterkaitan atau hubungan antara satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai inovasi-inovasi pada pendidikan khususnya dalam kurikulum tematik terpadu, peran pendidik sangatlah dibutuhkan saat ini. Sehingga, peserta didik terfasilitasi perkembangannya sesuai dengan keunikannya masing-masing.<sup>8</sup> Namun, pada kenyataannya dalam dunia pendidikan tidak sedikit dijumpai permasalahan pada guru yaitu kurang memperhatikan kemampuan dan karakteristik pada masing-masing peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi atau perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, para pendidik dituntut supaya bisa melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik ini memerlukan adanya faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Faktor pendukung atas berhasil atau tidaknya keberlangsungan proses pembelajaran ini adalah ketepatan dalam

---

<sup>5</sup> Hermin Tri Wahyuni dkk., "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD", *Jurnal Edcomtech* 1, no.2 (2016), 129.

<sup>6</sup> Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis* (Cirebon: CV Confident, 2019), 1.

<sup>7</sup> Siti Pitriani dkk., "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligences di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal el-Midad* 12, no.1 (2020), 57.

<sup>8</sup> FIP-UPI, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan dan Ilntas Bidang* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 159.

memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dalam setiap melaksanakan proses belajar mengajar

Strategi pembelajaran adalah serangkaian pendekatan yang menyeluruh pada setiap kegiatan pembelajaran dengan adanya langkah-langkah dan kerangka aktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Ruang lingkup dalam strategi pembelajaran ini yaitu sekumpulan cara atau taktik dalam mencapai tujuan dan target ataupun sasaran dalam pembelajaran, meliputi pendekatan, metode pembelajaran, teknik dan taktik, serta model pembelajaran yang berkaitan erat demi tercapainya tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran ini antara lain strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran pengalaman serta strategi pembelajaran mandiri.<sup>11</sup> Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran tematik di *era disruptive education* salah satunya yaitu melaksanakan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.

Dalam menghadapi *era disruptive education*, proses pembelajaran tematik berusaha melakukan perubahan dalam merancang ulang sistem pembelajarannya yaitu dengan disesuaikan kebutuhan siswa serta zamannya. Howard Gardner dalam kutipan Thomas Armstrong mengemukakan tentang kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) pada peserta didik yaitu suatu kemampuan dalam menyelesaikan problema yang ada atau kemampuan dalam menciptakan suatu karya yang baru dan berharga untuk lingkungan sosial dan budaya.<sup>12</sup> Dengan demikian pendidikan khususnya dalam pembelajaran tematik harus bisa dilaksanakan dan dikembangkan dengan berpacu pada potensi dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) pada setiap peserta didik. Menurut pendapat Chatib yang dikutip oleh Lilis Setiawati, kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) di era disrupsi ini meliputi 9 kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan matematis\_logis (berhitung), kecerdasan

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

<sup>10</sup> Lufri dkk., *Metodologi Pembelajaran, Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH Book Publisher, 2020), 2

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11-12.

<sup>12</sup> Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas, Edisi ke-3* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 5.

visual spasial (berpikir dalam gambar), kecerdasan musikal (musik dan suara), kecerdasan kinestetis (gerak tubuh), kecerdasan interpersonal (kepekaan pada orang lain), kecerdasan intrapersonal (diri sendiri) dan kecerdasan naturalis (pengetahuan alam), Kecerdasan Eksistensial (penyeimbangan moral dan iman).<sup>13</sup> Tentunya untuk melakukan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini dibutuhkan adanya kolaborasi yang baik antara guru atau pendidik dengan peserta didik. Disini pendidik, dituntut untuk mampu melihat kecerdasan pada setiap peserta didik dan juga perlu dipahami oleh guru, agar mampu menimbulkan rasa semangat belajar pada peserta didik. ketika guru mampu menghargai kecerdasan tersebut.

Berdasarkan makna di atas, pembelajaran tematik pada intinya sangat cocok untuk pengembangan kecerdasan pada peserta didik yang beragam di *era disruptive education*, apalagi pada siswa kelas rendah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Pemilihan lokasi atau objek penelitian di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus yaitu karena madrasah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar islam di Kudus dengan disertai fasilitas yang lengkap dan baik. Sedangkan kelas rendah yang akan dijadikan subjek penelitian ini terdiri dari kelas I, kelas II, dan kelas III. Alasan penulis memilih siswa kelas rendah sebagai subjek penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* ini yaitu karena siswa kelas rendah memiliki karakteristik usia yang masih kecil dan membutuhkan pendampingan yang lebih awal, apalagi di *era disruptive education* khususnya pada pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* ini, dimana pendidik dituntut untuk bisa melatih pola karakter, kemampuan dan kecerdasan sejak dini dalam penerapan pembelajaran tematik dikehidupan sehari-hari. Selain itu pengajaran dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* cocok untuk siswa kelas rendah yang pemahaman berfikirnya lebih mudah menangkap dibandingkan siswa kelas atas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menganggap bahwa dalam menghadapi *era disruptive education* ini diperlukan kemampuan dan kesiapan pendidik dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan baik. Dalam hal

---

<sup>13</sup> Lilis Setiawati, "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no.2 (2019), 141.

ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di Era Disruptive Education pada Peserta Didik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.”

## B. Fokus Penelitian

Permasalahan pada studi kualitatif ini berpijak pada satu fokus. Penetapan fokus pada riset terdapat dua tujuan. Pertama, penentuan suatu fokus dengan melewati studi, maksudnya dengan adanya fokus, pemilihan objek penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penetapan suatu fokus secara efektif dengan menentukan kriteria inklusi-eksklusi dalam pemilihan saat masuknya data. Dengan adanya tutorial dan arahan dari suatu fokus, penulis mendapati persis informasi mana dan informasi apa yang perlu dikumpulkan. Jadi, dengan determinasi fokus yang jelas, penulis dapat menemukan hasil kesimpulan yang jitu terkait informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan.<sup>14</sup> Berdasarkan latar belakang diatas, pembahasan dalam penelitian ini supaya tidak menyebar dan lebih tertuju maka penulis menetapkan fokus penelitian yang diteliti yaitu pertama, terkait implementasi atau penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Kedua, terkait faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dari penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus?
2. Apa faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus?

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 94.



#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penulisan ini, adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah ilmu dan wawasan atau pandangan dalam menerapkan strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam menghadapi *era disruptive education* pada proses pembelajaran
  - b. Sebagai bentuk arahan kepada pihak madrasah selaku objek (lokasi) dalam penelitian untuk menegaskan kepada pendidik supaya mampu mengamplifikasikan strategi dengan tepat dan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pandangan, dan pengalaman untuk penulis, serta sebagai bahan tinjauan lebih lanjut untuk bekal calon pendidik dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran tematik di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah

- b. Bagi Guru

- 1) Menstimulasi pendidik agar mampu menciptakan suatu pembaharuan terkait pengajaran pada peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran tematik yang berbasis *multiple intelligences* dalam menghadapi *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah
- 2) Menambah ilmu dan wawasan tentang model strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple*

*intelligences* dalam menghadapi *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.

- c. Bagi Peserta Didik
  - 1) Untuk memperbaiki dan meningkatkan kecerdasan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik kelas rendah dapat meningkat, khususnya dalam pembelajaran tematik.
  - 2) Memberikan pengalaman yang baru untuk peserta didik kelas rendah terkait dengan kegiatan pembelajaran dalam kelas.
- d. Bagi Sekolah
  - 1) Memajukan tenaga pengajar di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dari segi penggunaan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan baik.
  - 2) Meningkatkan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran tematik di *era disruptive education* untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## F. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan pembaca dalam mendalami judul ini, maka penulis akan menguraikan pengaturan dalam penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori. Bab ini membahas mengenai teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian, penulisan terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, deskripsi data penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive*

*education*, serta faktor pendukung, penghambat dan solusi dari penerapan pembelajaran tersebut dan analisis data penelitian

Bab V adalah penutup. Bab ini membahas mengenai simpulan dan saran.

